

## Pembelajaran Makhārij Al-Ḥurūf di Desa Rongdurin Kecamatan Tanah Merah Bangkalan

### *Learning Makhārij al-Ḥurūf in Rongdurin Village, Tanah Merah Bangkalan District*

Islamiyah

Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam, Bangkalan

\**ran.mimi88@gmail.com*

---

#### **Article History:**

Received: November 09, 2023;

Accepted: Desember 11, 2023;

Published: Juni 30, 2023:

**Keywords:** Rongdurin village,  
Makharijul Huruf

**Abstract:** A student, child and teenager, especially in Rongdurin Tanah Merah village, must have the ability to read the Koran rhetorically. One way is by studying Makhārij al-Ḥurūf. Because by studying and developing this knowledge, they can understand the most basic things about the hijaiyah letters. So that it can lead them to have the ability to read the Koran well. The formulation of the problem that will be raised in this activity is: "what is the urgency of training and learning Makhārij al-Ḥurūf for the children and teenagers of Rongdurin village". This program is implemented using the method of providing materials, roleplay, games and training. It is hoped that participants can receive the material well and practice directly with the assistance of the facilitator team. Implementation includes (1) Preparation, (2) Planning learning methods, (3) Subject approach, (4) Implementation of training, (5) Evaluation. The conclusion of this community service is the increasing ability of the teenagers and children of Rongdurin Tanah Merah village in understanding and exploring Makhārij al-Ḥurūf. So that children and teenagers who take part in this program can read the hijaiyah letters in the Koran properly and correctly so that the meaning is not missed or mistaken.

---

#### **Abstrak**

Seorang pelajar, anak-anak dan remaja khususnya di desa Rongdurin Tanah Merah harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan beretorika. Salah satunya dengan mempelajari Makhārij al-Ḥurūf. Karena dengan mempelajari dan mengembangkan ilmu tersebut, mereka bisa memahami hal yang paling dasar dari huruf-huruf hijaiyah. Sehingga mampu mengantarkan mereka dalam memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik Rumusan masalah yang akan diangkat dalam kegiatan ini adalah: "apa urgensi pelatihan dan pembelajaran Makhārij al-Ḥurūf untuk para anak-anak dan remaja desa Rongdurin". Program ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, roleplay, permainan dan training. Harapannya peserta dapat menerima materi dengan baik dan berlatih secara langsung dengan pendampingan tim fasilitator. Pelaksanaannya meliputi (1) Persiapan, (2) Perencanaan metode pembelajaran, (3) Pendekatan subyek, (4) Pelaksanaan pelatihan, (5) Evaluasi. Hasil kesimpulan pengabdian pada masyarakat ini adalah bertambahnya kemampuan para remaja dan anak-anak desa Rongdurin Tanah Merah dalam memahami dan menggali Makhārij al-Ḥurūf. Sehingga anak-anak dan remaja yang ikut andi dalam program ini bisa membaca huruf hijaiyah pada al-Quran dengan baik dan benar sehingga maknanya tidak meleset atau keliru

**Kata Kunci:** pkm, desa Rongdurin, Makharijul huruf

## **PENDAHULUAN**

Desa Rongdurin merupakan salah satu desa terkecil yang ada di kecamatan Tanah Merah, kabupaten Bangkalan. Meskipun secara teritorial desa Rongdurin hanya memiliki bagian wilayah kecil dan akses ke kecamatan harus memakan waktu kurang lebih 20 menit, dengan jarak tempuh hampir 8 km. Berdasarkan data di desa Rongdurin, jumlah kepala keluarga desa Rongdurin ada 600 kepala keluarga jumlah kesemuanya penduduk desa Rongdurin mencapai 1700 jiwa. Dari total jumlah penduduk tersebut, usia kanak-kanak sampai remaja 50%, serta usia dari remaja sampai tua 50%.

Pendidikan penduduk Rongdurin menunjukkan 60% sudah berpendidikan, yang didominasi oleh Pendidikan non formal. Sekolah-sekolah non formal ini lebih banyak menekankan pada pembelajaran tentang keagamaan terkhusus dalam bidang membaca al-Qur'an karena basic pendidikannya pesantren. Sehingga murid-murid atau para santri yang ada di sekolah ini secara keseluruhan mulai dari tingkat TK, tingkat SD atau dijenjang selanjutnya membutuhkan pembelajaran keagamaan yang intens khususnya dalam bidang ilmu-ilmu al-Qur'an.

Ilmu Tajwid menjadi syarat mutlak dalam mengukur kemampuan membaca teks al-Qur'an. Karena, sangatlah kesulitan apabila mempelajari ilmu-ilmu baca al-Qur'an tanpa memperhatikan kemampuan memabacanya. Sehingga sangat perlu adanya wadah yang bisa merangkul para anak-anak dan remaja di desa Rongdurin dalam mengembangkan Ilmu Tajwid.

Secara mendasar, Ilmu Tajwid di dalamnya menerangkan hukum-hukum bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an. Dalam Ilmu Tajwid juga dibahas mengenai Makhārij al-Ḥurūf untuk bisa mengembangkan kemampuan bacaan al-Qur'an dengan menggunakan konsep yang ada. Hal ini bertujuan agar dalam segi pembacaannya ada perbedaan dalam semua huruf hijaiyah. Karena huruf hijaiyah mempunyai sifatul huruf dan sifat itulah yang membedakan masing-masing huruf Hijaiyah.

Maka dengan data-data di atas tersebut, seorang pelajar, anak-anak dan remaja khususnya di desa Rongdurin Tanah Merah harus memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan beretorika. Salah satunya dengan mempelajari Makhārij al-Ḥurūf. Karena dengan mempelajari dan mengembangkan ilmu tersebut, mereka bisa memahami hal yang paling dasar dari huruf-huruf hijaiyah. Sehingga mampu mengantarkan mereka dalam memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik

Rumusan masalah yang akan diangkat dalam kegiatan ini adalah: “apa urgensi pelatihan dan pembelajaran Makhārij al-Ḥurūf untuk para anak-anak dan remaja desa Rongdurin”

## **METODE**

Program ini dilaksanakan dengan metode pemberian materi, roleplay, permainan dan training. Harapannya peserta dapat menerima materi dengan baik dan berlatih secara langsung

dengan pendampingan tim fasilitator. Pelaksanaannya meliputi (1) Persiapan, (2) Perencanaan metode pembelajaran, (3) Pendekatan subyek, (4) Pelaksanaan pelatihan, (5) Evaluasi. Adapun secara konseptual, ada empat metode yang sering digunakan untuk melakukan public speaking. Kalian bisa menggunakan salah satu cara atau beberapa cara sekaligus dengan menyesuaikan kondisi. Yakni impromptu, manuskrip, memorized, dan extempore.

Pertama, dilansir dari buku *Komunikasi Bisnis: Membangun Hubungan Baik dan Kredibilitas* (2009) oleh Yatri Indah Kusumastuti, impromptu adalah metode public speaking yang dilakukan tanpa persiapan atau mendadak. Kedua, menurut Destila Vitisfera Putri dalam buku *Lancar Pidato dan Public Speaking Tanpa Grogi Tanpa Panik* (2021), manuscript diterapkan dengan membaca naskah atau materi secara lengkap. Ketiga, metode ini dilakukan tanpa menggunakan bantuan naskah atau materi sama sekali. Memorized mengandalkan kekuatan ingatan serta penguasaan materi. Keempat, dikutip dari buku *Pengantar Ilmu Public Speaking: Teori dan Praktik* (2020) karya Pajar Pahrudin, extempore adalah metode yang dilakukan dengan bantuan catatan, pointer, outline (garis besar materi) atau slide materi yang ditampilkan di layar lewat LCD proyektor.

## **HASIL**

### **1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian**

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 dari selesai shalat Magrib hingga menjelang shalat Isya'. Program ini diikuti oleh 21 anak-anak dan 7 remaja dusun Guwah desa Rongdurin Kec. Tanah Merah. Acara ini dilaksanakan di Musholla al-Nur, Guwah-Rongdurin selama 3 minggu. Adapun dalam kegiatan pembelajaran Makhārij al-Ḥurūf tersebut, para peserta, anak-anak dan remaja diwajibkan untuk shalat berjamaah Magrib dan Isya'. Kemudian melakukan latihan dan praktek setelahnya.

### **2. Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran yang dipilih adalah anak-anak dan remaja yang berada di desa Rongdurin Tanah Merah Bangkalan.

### **3. Relevansi Bagi Masyarakat**

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perlunya pelatihan Makhārij al-Ḥurūf bagi anak-anak dan remaja di desa Rongdurin. Belum adanya wadah yang bisa mewadahi para remaja mulai dari tingkat SMP sederajat dan seterusnya untuk bisa belajar kaidah ilmu membaca al-Qur'an secara khusus, mejadikan hal ini fakta negatif yang perlu adanya upaya perbaikan.

Ilmu-ilmu agama yang telah disediakan oleh lembaga-lembaga formal non pesantren belum mampu menjadikan mereka mampu untuk membaca dan memahami al-Qur'an dengan memakai

Makhārij al-Ḥurūf yang baik dan benar, sehingga hal ini menjadikan kemampuan membaca al-Qur'an mereka stagnan. Pada hakikatnya pembelajaran Makhārij al-Ḥurūf adalah sarana yang bisa mewadahi para anak-anak dan remaja desa Rongdurin untuk bisa mengembangkan metode dan cara membaca al-Qur'an yang lebih baik.



## **DISKUSI**

Berdasarkan agenda kegiatan pelatihan Makhārij al-Ḥurūf di desa Rongdurin Tanah Merah tersebut dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan mereka terhadap membaca al-Qur'an dengan kaidah Makhārij al-Ḥurūf yang sudah ada. Sehingga secara otomatis pengetahuan mereka terhadap bacaan al-Qur'an akan semakin bertambah dan berwawasan.

Makhārij al-Ḥurūf adalah tempat keluarnya huruf saat membaca al-Qur'an atau huruf hijaiyah. Dengan kata lain, yang mana saat membacanya, harus membunyikan huruf sesuai dengan makhrajnya. Sehingga pada hasilnya, kelebihan memahami sifat huruf ini adalah sebagai pelengkap kepada makhraj. Dengan kata lain, selain mengetahui sifat dan bentuknya, para peserta dapat membedakan lafal sebutan untuk huruf yang makhrajnya sama.

### 2. Faktor Pendukung dan faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya minat dan antusiasme selama kegiatan. sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua untuk mendorong dan memotivasi anak-anaknya dalam mengikuti program tersebut.

Sedangkan di sisi lain yang menjadi faktor penghambat adanya kegiatan ini adalah membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai ke tahap mahir dalam membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah *Makhārij al-Ḥurūf* yang baik dan benar. Karena banyak materi dan praktek yang harus direalisasikan. Sehingga membutuhkan latihan secara maraton bagi para peserta didik.

## **KESIMPULAN**

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, bertambahnya kemampuan para remaja dan anak-anak desa Rongdurin Tanah Merah dalam memahami dan menggali *Makhārij al-Ḥurūf*. Sehingga pada akhirnya, anak-anak dan remaja yang ikut andi dalam program ini bisa membaca huruf hijaiyah pada al-Quran dengan baik dan benar sehingga maknanya tidak meleset atau keliru.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Rongdurin yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
4. Para anak-anak dan remaja desa Rongdurin yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat.